

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya kemajuan teknologi di era globalisasi, manusia dapat melakukan hal-hal dengan cepat dan mudah berkat kemajuan teknologi. Perkembangan perusahaan secara keseluruhan dan sejenisnya, persaingan bisnis yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan keuntungan perusahaan atau kemampuan untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan peluang. Adapun tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba maksimal dan optimal (Krisdiana dkk, 2023). Ketika investor melihat bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan mengelola asetnya dengan baik, investor secara alami menanamkan modal di dalamnya. Setiap perusahaan berjuang untuk meningkatkan laba sebesar mungkin setiap tahunnya untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, perusahaan harus bekerja lebih keras untuk memanfaatkan peluang dan kesempatan, terutama di sektor perbankan (Kusoy & Priyadi, 2023).

Sektor perbankan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Karena perbankan dan lembaga keuangan mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia, yaitu melakukan dua tugas utama, bank disebut sebagai *intermediary* keuangan, yaitu mengumpulkan uang dari orang-orang yang memiliki banyak uang dan kemudian menyalurkannya kepada orang yang membutuhkan uang (Shafira, 2021). Dalam industri perbankan yang sangat kompetitif dan berubah cepat saat ini, memiliki strategi bisnis yang berhasil kemudian sangat penting untuk menarik investor (Nasution dkk, 2024). Kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan seberapa baik sektor keuangan negara Indonesia berfungsi. Investor memiliki kemampuan untuk melakukan transaksi seperti membeli dan menjual saham di bursa. Analisis rasio keuangan menjadi alat penting bagi investor, regulator, dan manajemen bank untuk menilai kinerja operasional dan kesehatan keuangan bank. Bank dapat menggunakan rasio seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan rasio aktivitas

untuk menunjukkan efisiensi operasi, kemampuan untuk memenuhi kewajiban dan peluang untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan (laba) (Kusoy & Priyadi, 2023).

Salah satu fenomena yang terjadi dan dibicarakan akhir-akhir ini adalah penurunan profit bank umum konvensional di Indonesia tahun 2020. Ini disebabkan oleh munculnya virus Covid-19 sebagai pandemi global (Shafira, 2021). Dunia keuangan tidak stabil secara keseluruhan, terutama kinerja perbankan diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Kompleksitas perbankan telah meningkat sebagai akibat dari pandemi Covid-19, yang memaksa lembaga keuangan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan perilaku konsumen dan peningkatan risiko kredit yang menghambat pertumbuhan laba selama pandemi (Almardi dkk., 2024). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa sepanjang 2020 penurunan laba sektor perbankan berkisar antara 30% sampai 40% sesuai besaran lembaga keuangan (Republika.co.id, 2021). Terlebih lagi bencana tersebut beberapa bank mengalami penurunan laba akibat peningkatan kredit bermasalah dan memperlambat pertumbuhan kredit.

Ada beberapa perbankan yang mengalami penurunan laba yang disebabkan oleh pandemi ini misalnya kasus penurunan laba pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang mengalami penurunan sebesar Rp 15,71 Triliun atau 45,70% dari laba tahun sebelumnya 2019 sebesar Rp 34,37 Triliun (CNBN Indonesia, 2021). Bank Negara Indonesia (BNI) mengalami penurunan laba sebesar Rp 12,08 Triliun atau 78,54% dari laba bersih tahun 2019 sebesar Rp 15,38 Triliun (CNBC Indonesia, 2021). Bank Central Asia (BCA) juga mengalami penurunan laba bersih sebesar 4,2% menjadi Rp 20 Triliun pada triwulan III-2020 di tengah ketidakpastian pandemi Covid-19 (KOMPAS, 2020). Karena konteks tersebut, analisis hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba menjadi semakin kompleks dan menarik untuk dibahas, mengingat dampak dari Covid-19 yang multifaset terhadap kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Namun, seperti yang dinyatakan dalam pasal 7 UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia (sebagaimana telah diubah terakhir oleh UU no. 23 Tahun

2024), Bank Indonesia merumuskan kebijakan moneter dengan tujuan utama untuk mencapai stabilitas nilai rupiah, stabilitas sistem pembayaran, dan stabilitas sistem keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan. Perbankan biasanya menaikkan atau menurunkan suku bunga perbankan sebagai tanggapan terhadap kenaikan atau penurunan BI_Rate (Suku bunga acuan). Namun, jika perbankan melihat risiko ekonomi yang cukup tinggi, tanggapan terhadap penurunan suku bunga BI-Rate akan lebih lambat. Secara keseluruhan penurunan BI rate dapat mempengaruhi laba bank karena dapat mengurangi pendapatan bunga. Sebaliknya, jika perbankan melakukan konsolidasi untuk meningkatkan permodalan perbankan, penurunan suku bunga kredit dan peningkatan permintaan kredit tidak selalu di respons dengan menaikkan penyaluran kredit. Di sisi permintaan, penurunan suku bunga kredit perbankan juga tidak selalu di respons oleh peningkatan permintaan kredit masyarakat jika prospek perekonomian sedang lesu. Karena jika prospek perekonomian sedang lesu atau tidak baik selama pandemi covid 19, beberapa bank mengalami penurunan pendapatan bunga, sehingga menurunnya laba perusahaan (Bank Indonesia, 2025). Namun, ada beberapa bank yang labanya tidak di pengaruhi oleh pandemi dan tetap mengalami pertumbuhan profit setiap tahunnya. Jadi dapat disimpulkan data ini dapat digunakan untuk penelitian.

Pada zaman modern ini, di tengah dinamika ekonomi global dan transformasi digital yang pesat, bank-bank di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan laba mereka. Transformasi digital telah menjadi inspiratif strategis bagi industri perbankan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Bank-bank berlomba untuk mengadopsi teknologi terkini guna meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, dan memenuhi ekspektasi nasabah yang semakin *digital-savvy*, *Mobile banking*, *artificial intelligence* untuk layanan pelanggan, *blockchain* untuk transaksi yang lebih aman, dan *big data analytics* untuk personalisasi layanan, telah mengubah ciri dan karakteristik perbankan secara fundamental. Transformasi ini tidak hanya mempengaruhi model bisnis dan struktur biaya bank, tetapi juga berdampak signifikan pada rasio keuangan. Investasi besar dalam

teknologi dapat menekan profitabilitas jangka pendek, namun berpotensi meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan laba di masa depan. Selain itu kemampuan bank untuk mengoptimalkan aset digital dan menghasilkan pendapatan dari sumber-sumber baru dapat tercermin dalam rasio-rasio keuangan yang berubah. Misalnya kasus pada Bank Mandiri yang mengalami pertumbuhan laba dari transformasi digital bank mandiri yang membuahkan hasil yang positif. Dengan komitmen bank mandiri terhadap pengembangan digitalisasi telah mengalami peningkatan yang signifikan. Salah satunya, super App *livin* milik mandiri, yang telah menjadi andalan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan transaksi finansial dan non finansial klien ritel, telah di unduh lebih dari 32 juta kali sejak dirilis. *Livin* by mandiri terus mencatat kenaikan jumlah pengguna sebesar 55% secara tahunan ke tahun hingga september 2023, menjadi 21 juta pengguna aktif. Berkat inovasi terus-menerus, *livin* mandiri mampu mengelola lebih dari 2,2 miliar transaksi setahun hingga september 2023, naik 46% dari tahun sebelumnya (KONTAN.CO.ID, 2023).

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase dengan meningkatnya suatu laba yang di peroleh perusahaan dari periode pertahun (Annisa & Wulandari, 2023). Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang kemudian bisa meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan mengalami pertumbuhan laba terus-menerus dari tahun ke tahun maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi dengan kinerja keuangan yang baik. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu tertentu atau mengalami peningkatan laba dari jangka waktu sebelumnya adalah salah satu indikator perusahaan yang baik (Prastyo & Kusumawati, 2021). Bagi para pelaku bisnis, pertumbuhan laba adalah informasi prediksi yang dapat menunjukkan prospek dan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Jika pertumbuhan laba perusahaan terus-menerus meningkat, itu menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik untuk di capai di masa depan (Kusoy & Priyadi, 2023).

Laporan keuangan adalah proses akhir dalam akuntansi yang memainkan peran penting dalam mengukur dan menilai kinerja pada laporan keuangan perusahaan, baik profit maupun non profit, bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan tersebut menunjukkan tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang diberikan pada setiap perusahaan (Yusuf, 2023). laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak, seperti manajemen, karyawan, investor, kreditor, pemasok, pelanggan, dan pemerintah. Oleh karena itu, laporan keuangan harus akurat, terorganisir dan terstruktur dengan benar. Dengan demikian, manajemen bertanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku secara akurat (Nurbaiti & Arthami, 2023).

Rasio keuangan dalam laporan keuangan didefinisikan sebagai perbandingan dua angka dalam laporan tersebut dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Ini dapat dilakukan dengan mengukur atau mempertimbangkan bagian-bagian tertentu dalam satu laporan keuangan atau antara bagian-bagian dalam beberapa laporan keuangan. Angka-angka dalam satu periode atau beberapa periode dapat digunakan untuk membandingkan satu sama lain (Kasmir, 2018). Dengan adanya perhitungan rasio keuangan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan apakah perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau tidak. Hasil dari perbandingan perhitungan rasio keuangan ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen selama suatu jangka waktu, menghitung apakah target yang telah ditetapkan dan dirancang telah dicapai. Rasio keuangan memiliki bentuk-bentuk dengan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu di setiap bentuknya. Bentuk rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas atau leverage dan rasio aktivitas keuangan (Kasmir, 2018).

Kondisi perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan cepat dan mudah atau selalu siap ketika ditagih disebut rasio likuiditas (Poerba, 2024). Pengukuran likuiditas diproksikan pada

Current Ratio (CR) dan *Cash Ratio* . Karena *Current Ratio* ini menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Jika bank memiliki likuiditas yang baik, yang ditunjukkan oleh *current ratio* yang sehat, maka bank lebih fleksibel dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi dkk, 2023) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Widiyasrani & Dewi Astuti, 2023) menunjukkan hasil yang berbanding terbalik, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio kas yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dikenal sebagai *Cash Ratio*. Dengan kata lain, rasio kas menunjukkan kemampuan kas yang di miliki untuk mengelola hutang lancar pada tahun sebelumnya (Indrafana dkk, 2022). Karena *Cash Ratio* fokusnya pada aset liquid yaitu kas dan setara kas. Dalam mengingat sifat bisnis perbankan yang bergantung pada kepercayaan nasabah dan aliran dana yang dinamis, bank dengan rasio kas yang tinggi memiliki posisi yang lebih baik untuk memberikan kredit baru saat permintaan meningkat atau untuk melakukan investasi menguntungkan tanpa perlu menunggu konversi aset lain menjadi kas. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Indrafana dkk., 2022) menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan (Almardi dkk, 2024) *Cash Ratio* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Rasio profitabilitas adalah ukuran seberapa baik suatu perusahaan dalam menghasilkan uang atau keuntungan (laba). Ini adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif manajemen secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan mengukur tingkat keuntungan dibandingkan dengan investasi dan penjualan (Afriyani & Nurhayati, 2023). Pada penelitian ini yang di gunakan untuk mengukur adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Karena jumlah aset ROA secara langsung mengukur kemampuan sebuah bank untuk menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya, ini sangat penting dalam industri perbankan karena sebagian besar pendapatan bank berasal dari

pengelolaan aset, terutama dalam bentuk kredit dan investasi. Semakin tinggi ROA, semakin baik bank mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Ridwan & Priyanto, 2024) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Widiyasrani & Dewi Astuti, 2023) menunjukkan hasil yang berbanding terbalik yaitu ROA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. *Net Profit Margin* dimana NPM menghitung kapasitas bank untuk menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatan operasional. Dalam industri perbankan, rasio ini sangat penting karena menunjukkan seberapa efektif bank dalam mengelola biaya dan mengoptimalkan pendapatnya, NPM menunjukan kualitas pendapatan bank dan efektivitas manajemen dalam mengelola operasional bank. Sebuah penelitian oleh (Rustianawati dkk, 2023) menemukan bahwa NPM memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba, di sisi lain, penelitian lain oleh (Sukardi dkk, 2024) menemukan bahwa NPM memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan laba.

Rasio solvabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana hutang membiayai aset atau sumber daya keuangan perusahaan (Noviyanti & Sanjaya, 2024). Rasio solvabilitas di proksikan oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Karena DAR sebagai alat ukur untuk aset bank yang dibiayai oleh hutang, dalam perbankan mencangkup dana pihak ketiga (simpanan nasabah) dan pinjaman lainnya. Faktor ini sangat penting karena menunjukan sejauh mana bank menggunakan leverage untuk meningkatkan kapasitas operasionalnya untuk menghasilkan laba. Semakin efektif pengelolaan DAR, Semakin besar kemungkinan bank untuk meningkatkan laba. Ini memberikan gambaran tentang risiko finansial dan kemampuan bank untuk mengelola struktur modalnya. Dalam industri perbankan, dimana sebagian besar pendanaan berasal dari hutang (Simpanan Nasabah), pengelolaan DAR yang efektif sangat penting untuk menghasilkan lebih banyak uang tanpa mengancam stabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, 2024) menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Widiyasrani & Dewi Astuti, 2023) menunjukkan DAR tidak berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada *Debt to Equity Ratio* karena dalam struktur permodalan bank, DER menghitung rasio antara hutang dan modal sendiri. Faktor ini sangat penting karena menunjukkan seberapa besar bank menggunakan pendanaan dari hutang dari pada modal sendiri untuk mendukung operasinya. Sementara ekuitas mencakup modal disetor dan laba ditahan, hutang perbankan mencakup nasabah dan pinjaman lainnya. Ini menunjukkan kemampuan bank untuk melindungi kepentingan kreditor dengan modal sendiri, pengelolaan DER yang optimal dapat membantu pertumbuhan laba bank. Penelitian yang dilakukan oleh (Palayukan dkk, 2023) menyatakan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Linda, 2022) menunjukkan hasil yang berbanding terbalik yaitu DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio Aktivitas Perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas untuk mengetahui seberapa efektif mereka memanfaatkan sumber daya atau aktiva. Rasio ini membandingkan tingkat investasi dan penjualan pada berbagai aktiva (Noviyanti & Sanjaya, 2024). Pada rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Aset Turn Over* (TATO). Karena TATO menilai seberapa efektif bank menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dalam perbankan, rasio ini menunjukkan seberapa efisien sebuah bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan, baik dari aktivitas kredit maupun dari pendapatan yang didasarkan pada biaya. Semakin tinggi TATO, semakin efektif bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. TATO memberikan gambaran tentang bagaimana aset bank berkontribusi pada pendapatan. Bank memiliki banyak modal, jadi rasio ini penting, karena kemampuan untuk mengoptimalkan penggunaan aset sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Wiguna & Hakim, 2024) menyatakan TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ridwan & Priyanto, 2024) menyatakan TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba masih menunjukkan hasil penelitian yang

tidak konsisten yang menimbulkan adanya *research gap*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana rasio keuangan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan mempertimbangkan dinamika terkini di industri perbankan Indonesia. Dengan fokus pada periode pasca-pandemi dan transformasi digital, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang indikator-indikator keuangan yang paling relevan dalam memprediksi pertumbuhan laba bank. Hasil penelitian ini tidak hanya akan berkontribusi pada literatur akademik tentang kinerja perbankan, tetapi juga menyediakan informasi berharga bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, manajemen bank dalam perencanaan strategis, serta regulator dalam pengembangan kebijakan yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan sektor perbankan nasional.

Penelitian yang mendasari dilakukannya penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan (Pratiwi dkk, 2023). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel penelitian dan objek penelitian datanya. Pada penelitian sebelumnya variabel yang digunakan ialah *Current Ratio* (CR) *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Assets Turn Over* (TATO), sedangkan Penelitian ini menambahkan variabel independent berupa *Cash Ratio*, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2021) sedangkan objek pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan data terbaru yaitu tahun 2020-2023.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dianalisis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah secara simultan, *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio*, *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?
3. Apakah *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?
4. Apakah *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?
5. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?
6. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?
7. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?
8. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh secara parsial *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Cash Ratio* terhadap pertumbuhan laba Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.
7. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.
8. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

a) Bagi Peneliti

Penulisan ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba. Penulisan ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, serta pada penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa sebagai acuan dari kerja keras si peneliti.

b) Bagi Para Investor dan calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta evaluasi untuk menilai kondisi keuangan sektor perusahaan khususnya perbankan sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan sebelum melakukan investasi.

c) Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa memperluas literature yang sudah ada serta memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian mengenai variabel laba rugi yang dapat memprediksi kondisi perusahaan sebelum mengalami naik turun laba/rugi dan pertumbuhan laba

d) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sektor perbankan dalam mengambil keputusan serta Tindakan pencegahan sebelum terjadinya naik turun laba/rugi perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menilai kinerja keuangan dimasa yang akan datang.